

## Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Petugas Laboratorium Puskesmas di Kabupaten Kediri

Ningsih Dewi Sumaningrum\*, Destya Maharani, David Eko

*Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

rosaemil69@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Petugas laboratorium puskesmas merupakan personil yang selalu kontak dengan bahan spesimen seperti: urine, darah, sputum, dimana setiap bahan tersebut mempunyai potensi bahaya yang dapat ditularkan ke petugas laboratorium. Potensi yang dapat terjadi pada petugas laboratorium antara lain adalah: terinfeksi hepatitis B, C, HIV, dan tertusuk jarum. Potensi bahaya tersebut dapat terjadi jika petugas laboratorium puskesmas berperilaku tidak aman seperti: makan di dalam laboratorium, tidak memakai APD selama kegiatan kerja, lalai dalam melakukan tindakan hygiene cuci tangan, atau APD laboratorium tetap dipakai di luar area kerja laboratorium. **Tujuan:** tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan K3 laboratorium, sehingga dapat mengerti bagaimana cara bekerja yang aman, sehat dan selamat di laboratorium puskesmas. **Metode Pelaksanaan:** menggunakan penyuluhan dan melalui pendekatan partisipasi. **Hasil:** hasil yang diperoleh yaitu, setelah mendapat penyuluhan pekerja mengetahui paparan potensi bahaya yang ada di laboratorium puskesmas dan cara pengendalian. **Pembahasan dan dampak:** informasi K3 laboratorium puskesmas yang diberikan melalui penyuluhan dapat memberikan pengetahuan yang berdampak pekerja mengerti potensi bahaya yang ada di laboratorium puskesmas. **Kesimpulan:** petugas laboratorium memahami paparan bahaya di laboratorium puskesmas dan pencegahan

**Kata Kunci:** K3, Petugas laboratorium puskesmas, Paparan bahaya

### 1. PENDAHULUAN

Petugas laboratorium puskesmas merupakan personil yang selalu kontak dengan bahan spesimen seperti: urine, darah, sputum, dimana setiap bahan tersebut mempunyai potensi bahaya yang dapat ditularkan ke petugas laboratorium. Potensi yang dapat terjadi pada petugas laboratorium antara lain adalah: terinfeksi hepatitis B, C, HIV, dan tertusuk jarum. Potensi bahaya tersebut dapat terjadi jika petugas laboratorium puskesmas berperilaku tidak aman seperti: makan di dalam laboratorium, tidak memakai APD selama kegiatan kerja, lalai dalam melakukan tindakan hygiene cuci tangan, atau APD laboratorium tetap dipakai di luar area kerja laboratorium. Mengingat potensi

bahaya tersebut maka petugas laboratorium puskesmas perlu memperhatikan dan menjalankan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), hal tersebut harus mendapat dukungan dari pimpinan puskesmas dengan menunjuk seorang petugas puskesmas atau membentuk Tim K3 dalam pelaksanaan K3 di Puskesmas. Puskesmas sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Pelayanan laboratorium puskesmas merupakan salah satu unsur penting dalam upaya meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat. Laboratorium puskesmas melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan, atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Pemeriksaan laboratorium merupakan pekerjaan dengan risiko infeksi berhubungan dengan bahan-bahan yang infeksius, sehingga untuk mencegah risiko tersebut diperlukan pengetahuan dan praktek laboratorium yang baik pada petugas laboratorium puskesmas sesuai standar yang berlaku sehingga dapat bekerja dengan aman, dan selamat terhindar dari penyakit akibat kerja dan terhindar dari kecelakaan yang dapat terjadi di laboratorium puskesmas.

Pentingnya pemahaman kesehatan dan keselamatan kerja petugas laboratorium puskesmas merupakan hal yang sangat penting, karena jika petugas laboratorium tidak memperhatikan dan menjalankan kesehatan dan keselamatan kerja dalam bekerja maka dapat mengakibatkan gangguan kesehatan seperti tertular penyakit infeksi Hepatitis, HIV, dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti bahan spesimen tumpah mengenai petugas laboratorium dan sebagainya sehingga pemahaman dan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja oleh petugas laboratorium sangatlah penting. Tujuan dan manfaat memberikan informasi dan pengetahuan K3 laboratorium, sehingga dapat mengerti bagaimana cara bekerja yang aman, sehat dan selamat di laboratorium puskesmas.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

20 Oktober 2016, di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

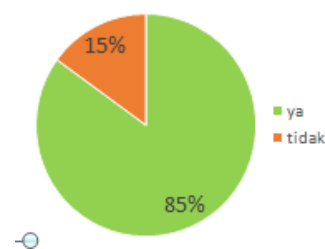
Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja petugas laboratorium puskesmas di Kabupaten Kediri, setelah kegiatan penyuluhan tersebut maka petugas laboratorium memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan K3 pada petugas laboratorium Kabupaten Kediri, dihadiri oleh seluruh petugas laboratorium Puskesmas sekabupaten Kediri. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif penuh keakraban yang mana dihadiri sebanyak 37 peserta.

Sebelum acara dimulai dibagikan leaflet pada seluruh peserta, sehingga diharapkan akan mempermudah interaksi dalam penyampaian materi dan informasi



**Gambar 1.** Kemampuan menjawab peserta dalam penyuluhan K3 Petugas laboratorium Puskesmas Kabupaten Kediri

### 3.2. Pembahasan

Penyuluhan yang diberikan meliputi potensi bahaya, cara identifikasi bahaya di tempat kerja dan cara pengendalian potensi bahaya tersebut. Selama penyuluhan terjadi interaksi

dan tanya jawab dimana pada saat praktik identifikasi potensi bahaya dan kemudian dianalisis dengan metode risk register, diketahui pada umumnya mereka melakukan perilaku tidak aman seperti makan dan menyimpan makanan, minuman di dalam laboratorium, serta diketahui lingkungan laboratorium tidak aman seperti ventilasi yang tidak memenuhi standar.

Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pada petugas laboratorium kabupaten Kediri ini memberikan hasil bahwa para petugas mampu memahami, mengetahui paparan potensi bahaya yang ada di laboratorium puskesmas, dan pencegahannya. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada petugas laboratorium untuk memahami potensi bahaya dan pencegahan, sehingga petugas laboratorium dapat bekerja dengan aman, sehat dan selamat.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Petugas laboratorium Kabupaten Kediri dapat memahami potensi bahaya yang ada di laboratorium puskesmas.

Saran: diharapkan puskesmas membentuk tim K3 bagi,

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

a. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

Kegiatan pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja petugas laboratorium puskesmas di Kabupaten Kediri merupakan inisiatif dari akademisi khususnya dari dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas laboratorium puskesmas Kabupaten Kediri,

dalam pelaksanaan tersebut, pihak Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan yaitu narasumber dari dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat yang memiliki keahlian dan kepakaran terkait kesehatan dan keselamatan kerja khususnya menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas laboratorium puskesmas Kabupaten Kediri.

b. Pimpinan Dinas Kabupaten Kediri

Kegiatan dilaksanakan atas persetujuan dari pimpinan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menyampaikan kepada petugas laboratorium puskesmas Kabupaten Kediri untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri memfasilitasi lokasi pelaksanaan kegiatan, penggandaan *handbook* dan menjaga keamanan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung.

c. Petugas Laboratorium Puskesmas

Petugas Laboratorium puskesmas merupakan obyek pelaksanaan, sehingga partisipasi petugas laboratorium puskesmas sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Petugas laboratorium puskesmas Kabupaten Kediri turut hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilaksanakan atas kerjasama pihak Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika Dan Pengendaliannya*, Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes R.I..Perdalim. (2008a). *Pedoman Manajerial Pencegahan dan*

- Pengendalian Infeksi di Rumah sakit dan Fasilitas Lainnya*, Jakarta: Depkes R.I.
- Depkes R.I. (2008b). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah sakit dan Fasilitas Lainnya*, Jakarta: Depkes R.I
- Depkes R.I., (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan R.I No. 46 Tentang Akreditasi Puskesmas, Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi.*, Jakarta: Depkes R.I.
- Depkes R.I. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Depkes R.I.
- Depkes R.I.(2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 128 / MENKES / PER / VIII / 2004 Tentang kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Depkes R.I.
- Depnakertrans R.I. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No. 08 Tentang Alat pelindung Diri*, Jakarta: Depkes R.I.
- Ridwan H. (2008). *Buku Kesehatan Kerja*, Jakarta: EGC.
- Sanata Dharma., (2015). *Manual Mutu Laboratorium*, Sanata Dharma: Yogyakarta
- Tarwaka..(2008). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja.*, Surakarta: Harapan Press.
- Pia K. Markkanen. (2004). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Indonesia*, ILO: Philippines.